



## Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Karakter Eksekutif dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Suryo Madyanata<sup>1)</sup>, Anggita Langgeng Wijaya<sup>2)</sup>, Anny Widiasmara<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun.

[suryomadyanata111@gmail.com](mailto:suryomadyanata111@gmail.com)<sup>1)</sup>

<sup>2)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun.

[gonggeng14@gmail.com](mailto:gonggeng14@gmail.com)<sup>2)</sup>

<sup>3)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun.

[anny.widiasmara@gmail.com](mailto:anny.widiasmara@gmail.com)<sup>3)</sup>

### Abstract

*The state always tries to optimize revenue from the tax sector, but this is inversely proportional to private companies that always try to minimize the tax burden, one of which is tax avoidance. This study aims to test empirically whether there is an effect of executive compensation, executive share ownership, executive character and company size on tax avoidance in manufacturing companies listed on the IDX for the 2016-2018 period. The data used are secondary data from the annual report. The population of this research is manufacturing companies listed on the IDX for the 2016-2018 period. The sampling technique used purposive sampling method in order to obtain as many as 84 companies. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The data were processed using IBM SPSS Statistics 21. The results show that executive compensation has an effect, while executive share ownership, executive character, and firm size have no effect towards tax avoidance.*

*Keywords: Executive Compensation, Executive Share Ownership, Executive Character, Company Size, Tax Avoidance*

### Abstrak

Negara selalu berupaya mengoptimalkan pendapatan dari sektor pajak, tetapi hal ini berbanding terbalik dengan perusahaan swasta yang selalu berupaya meminimalkan beban pajak salah satunya dengan *tax avoidance*. Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris, apakah ada pengaruh kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif, karakter eksekutif dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder dari annual report. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 84 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh, sedangkan kepemilikan saham eksekutif, karakter eksekutif, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh.

Kata Kunci : Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, *Tax Avoidance*

## PENDAHULUAN

Pajak adalah pendapatan yang sangat penting bagi negara Indonesia. Pajak ialah sumber APBN yang sangat strategis dan diandalkan. Oleh karena itu, pemerintah melalui Direktorat Jenderal pajak (DJP) selalu berupaya mengoptimalkan penerimaan negara dari sektor pajak. Berbeda dengan Negara, perusahaan sebagai wajib pajak akan

berusaha memaksakan memperoleh laba melalui langkah efisiensi biaya, salah satunya beban pajak. Dalam upaya efisiensi beban pajak, perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*.

*Tax avoidance* berdasarkan (Dyrenge et al., 2008) adalah aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengakibatkan efisiensi beban pajak yang ditanggung. Sedangkan menurut (Xynas, 2011) *tax avoidance* adalah sebuah tindakan yang tidak bertentangan dengan hukum perpajakan yang sedang berlaku yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak. Walaupun praktik *tax avoidance* merugikan negara tetapi otoritas pajak tidak bisa menagih jumlah pajak yang seharusnya terhutang karena lemahnya peraturan pajak yang sedang berlaku. Perusahaan yang berperilaku *tax avoidance* mengakali undang-undang dan peraturan pajak yang ada di Indonesia.

Praktik *tax avoidance* di Indonesia sendiri sebenarnya cukup banyak, yang terbaru adalah seperti yang diberitakan oleh ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)) yaitu *Tax Justice Network* menyampaikan bahwa perusahaan tembakau yang berdomisili di Inggris (BAT) telah berperilaku melanggar hukum, dengan menghindari pajak di Indonesia lewat PT. Bentoel Internasional Investama. Akibatnya negara bisa merugi sampai US\$ 14 juta per tahun. Laporan tersebut memberi penjelasan BAT telah memindahkan sebagian hasil bisnisnya keluar negeri dengan 2 cara. Pertama, melalui hutang antar perusahaan, modusnya Bentoel mengambil pinjaman kepada perusahaan terkait di Belanda. Kedua, melalui pembayaran royalti, ongkos dan layanan yang dibayarkan ke perusahaan induk di Inggris.

Teori kepatuhan pajak merumuskan bahwa pada hakekatnya tidak ada manusia ikhlas dan bersedia membayar pajak. Seseorang akan membuat perencanaan apabila ia mendapat manfaat dari apa yang telah ia perbuat. Berdasarkan teori tersebut eksekutif sebagai pimpinan perusahaan akan bersedia membuat keputusan melakukan *tax avoidance* jika ia mendapat manfaat finansial dari kebijakannya tersebut. Dengan hal tersebut memberikan manfaat finansial yang besar kepada eksekutif dapat mempercepat pertumbuhan keuangan perusahaan yaitu dengan melakukan langkah efisiensi beban pajak perusahaan.

Hasil penelitian pengaruh kompensasi eksekutif terhadap *tax avoidance* sebelumnya belum memberikan hasil sama. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Wilson & Rego, 2012) serta (Septiana & Sofiaty, 2017) memperoleh hasil bahwa kompensasi eksekutif memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian (Dewi & Sari, 2015) menemukan hasil kompensasi eksekutif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak perusahaan.

Hasil penelitian pengaruh kepemilikan saham eksekutif terhadap *tax avoidance* sebelumnya juga belum memberikan hasil yang konsisten. Seperti penelitian (Mayangsari, 2015) memperoleh hasil kepemilikan saham eksekutif berpengaruh. Hasil tersebut berbeda dengan (Prayogo, 2015) serta (Septiana & Sofiaty, 2017) memperoleh hasil kepemilikan saham eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* sebelumnya juga belum memberikan hasil sama. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Swingly &

Sukartha, 2015) serta (Meilia & Adnan, 2017) memperoleh hasil karakter eksekutif berpengaruh. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian (Pujilestari & Winedar, 2018) serta (Kartana & Wulandari, 2018) memperoleh hasil bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* sebelumnya juga belum memberikan hasil sama. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (V. R. Putri & Putra, 2017) serta (Ngadiman & Puspitasari, 2017) memperoleh hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, (Oktamawati, 2017) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian (Annisa, 2016) serta (Merslythalia & Lasmana, 2017) memperoleh hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berniat melakukan penelitian ini karena masih relevan untuk diteliti secara ilmiah dan hasilnya juga masih beragam. Dengan dasar tersebut maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk menjawab permasalahan tersebut dengan judul “Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Karakter Eksekutif dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Menurut (Jansen & Meckling, 1976) teori keagenan adalah sebuah perjanjian antara satu orang atau lebih yang melibatkan prinsipel yang mempunyai perusahaan dan agen yang mengelola perusahaan untuk memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan perusahaan kepada agen tersebut. Tujuan utama dari teori keagenan adalah untuk meminimalisasi biaya dikarenakan terdapat informasi yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan.

### ***Tax Avoidance***

Menurut Balter (Zain, 2008) *tax avoidance* adalah sebuah usaha dilakukan oleh wajib pajak baik perusahaan maupun perorangan dengan tidak melanggar aturan-aturan yang berlaku yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak. *Tax avoidance* ini dilakukan perusahaan hanya untuk meminimalkan besaran beban pajak dan maningkatkan *cash flow* perusahaan. Dengan melakukan perencanaan pajak yang baik perusahaan dapat menghindari pajak yang terutang sehingga lebih kecil atau mungkin tidak terutang sama sekali.

### **Kompensasi Eksekutif**

Menurut (Armstrong et al., 2015) kompensasi eksekutif adalah imbal balik yang dikasikan kepada eksekutif atas dedikasinya terhadap perusahaan. Kompensasi eksekutif ini juga bisa diartikan sebagai penghargaan untuk jajaran eksekutif agar terus

meningkatkan produktifitas mereka dan tetap bertindak sesuai arahan pemilik untuk mencapai pertumbuhan yang diinginkan.

### **Kepemilikan Saham Eksekutif**

Menurut (Hanafi & Harto, 2014) kepemilikan saham eksekutif adalah persentase kepemilikan saham oleh eksekutif yang diungkap dalam *annual report* perusahaan. Dengan kepemilikan saham eksekutif diharapkan mampu memberikan pertumbuhan laba perusahaan diantaranya melalui *tax avoidance* sebagai langkah penghematan biaya pajak.

### **Karakter Eksekutif**

Resiko perusahaan mencerminkan eksekutif didalamnya mempunyai karakter *risk taker* atau *risk averse* (Paligorova, 2010). Resiko perusahaan menandakan perilaku eksekutifnya. Tipe eksekutif *risk taker* umumnya memiliki cita-cita untuk mendapatkan keuntungan yang besar sesuai keinginan pemiliknya. Keuntungan yang besar salah satunya didapat dari efisiensi beban pajak dengan melakukan *tax avoidance*.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut (Suwito & Herawaty, 2005) ukuran perusahaan adalah sebuah kondisi besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan salah satunya dengan total aktiva. Semakin besar total aktiva, maka transaksinya semakin banyak, sehingga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah di peraturan perundang-undangan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari tiap - tiap transaksi.

### **Hipotesis Penelitian**

#### 1. Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*

Kompensasi tinggi yang diberikan kepada eksekutif ialah cara terbaik untuk meningkatkan produktifitas perusahaan. Eksekutif merasa mendapat keuntungan jika mendapatkan kompensasi yang tinggi sehingga akan berupaya meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya yaitu dengan melakukan langkah efisiensi beban pajak perusahaan (Hanafi & Harto, 2014).

Pernyataan diatas di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Wilson & Rego, 2012) serta (Hanafi & Harto, 2014) bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian-penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub> : Kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### 2. Pengaruh Kepemilikan Saham Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*

Dalam teori kepatuhan pajak menjelaskan bahwa kepemilikan saham oleh eksekutif bisa mempengaruhi *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Teori tersebut memberi penjelasan bahwa eksekutif sebagai

individu akan melakukan sesuatu jika ia mendapat keuntungan dari apa yang ia telah lakukan (Hanafi & Harto, 2014).

Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hanafi & Harto, 2014), (Mayangsari, 2015) bahwa kepemilikan saham eksekutif mempengaruhi *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian-penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>2</sub> : Kepemilikan saham eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### 3. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*

Eksekutif apabila memiliki karakter *risk taker* memiliki keberanian lebih dalam menentukan suatu kebijakan meskipun resiko yang diambil besar. Eksekutif *risk taker* dituntut untuk menghasilkan arus kas masuk lebih banyak. *Tax avoidance* yang dilakukan perusahaan akan mengubah biaya pajak yang harus dibayar perusahaan menjadi lebih kecil. Dampak dari kecilnya pajak yang harus dibayar perusahaan akan menaikkan *cash flow* perusahaan (Hanafi & Harto, 2014).

Pernyataan diatas di dukung penelitian (Swingly & Sukartha, 2015), (Meilia & Adnan, 2017) bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian-penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>3</sub> : Karakter Eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*

### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan (Suwito & Herawaty, 2005) ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan salah satunya dengan *total aktiva*. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka kegiatan bisnis yang dilakukan bertambah kompleks, sehingga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah - celah yang ada di peraturan perundang-undangan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Pernyataan diatas di dukung penelitian (V. R. Putri & Putra, 2017), (Ngadiman & Puspitasari, 2017), dan (Widiasmara et al., 2017) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian-penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Data penelitian ini diperoleh dengan cara di *download* dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu yang di gunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah 4 bulan di mulai bulan Maret 2020 – Juni 2020.

## **Populasi dan Sampel**

Populasi ialah semua data yang berjumlah keseluruhan apabila mempunyai ciri-ciri dan kualitas tertentu yang diambil peneliti kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Sampel adalah sebagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan sebagai penelitian (Sujarweni, 2015) Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Menurut (Sujarweni, 2015) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel penelitian dengan pertimbangan atau syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan *annual report* berakhir 31 Desember periode 2016 – 2018.
3. Perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan *annual report* dalam mata uang selain rupiah periode 2016 - 2018.
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* tetapi tidak terdapat laporan keuangan periode 2016 – 2018.
5. Perusahaan manufaktur yang tidak ada kepemilikan saham oleh eksekutif periode 2016 – 2018.
6. *Annual report* yang tidak memiliki data lengkap (Kompensasi Eksekutif) yang dibutuhkan sesuai dengan variabel penelitian ini.

## **Teknik Analisis Data**

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2013).

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui, sebelum melakukan uji statistik t data harus terdistribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik t menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

#### **Uji Multikolonieritas**

Menurut (Ghozali, 2013) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Ghozali, 2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka dapat diartikan bahwa model regresi dalam penelitian tersebut baik.

### Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013) uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika pengamatan yang urut saling berkorelasi satu sama lainnya, maka terjadi masalah auto korelasi.

### Uji Hipotesis

#### Uji Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji regresi berganda. Uji regresi berganda bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran seluruhnya tentang hubungan diantara variabel X dan variabel Y. Sebelum melakukan uji regresi berganda, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2013).

### Uji Statistik t

Menurut (Ghozali, 2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan bahwa secara parsial seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variasi variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2013) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMP	132	9,01	12,10	10,1986	,62521
KSAH	132	,00	,74	,1001	,15649
KAR	132	-,21	,76	,1433	,12087
SIZE	132	25,73	33,47	28,5445	1,63968
TAX	132	,16	,34	,2474	,03115
Valid N (listwise)	132				

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah data (N) dari masing-masing variabel KOMP, KSAH, KAR, SIZE dan TAX adalah 86.

1. Variabel kompensasi eksekutif (KOMP) memberikan hasil paling rendah sebesar 9,01, nilai paling atas sebesar 12,10, nilai rata - rata sebesar 10,1986 dan standar penyimpangan sebesar 0,62521.
2. Variabel kepemilikan saham eksekutif (KSAH) memberikan hasil paling bawah sebesar 0,00, nilai paling atas sebesar 0,74, nilai rata-rata sebesar 0,1001 dan standar penyimpangan sebesar 0,15649.
3. Variabel karakter eksekutif (KAR) memberikan hasil minimum sebesar -0,21, nilai maksimum sebesar 0,76, nilai rata-rata sebesar 0,1433 dan standar penyimpangan sebesar 0,12087.
4. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memberikan hasil minimum sebesar 25,73, nilai maksimum sebesar 33,47, nilai rata-rata sebesar 28,5445 dan standar deviasi sebesar 1,63968.
5. Variabel *tax avoidance* (TAX) memberikan hasil minimum sebesar 0,16, nilai maksimum sebesar 0,34, nilai rata-rata sebesar 0,2474 dan standar deviasi penyimpangan 0,03115.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02985182
	Absolute	,069
Most Extreme Differences	Positive	,052
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,797
Asymp. Sig. (2-tailed)		,549

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas seperti tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar (0,549 > 0,05), dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal sehingga uji ini telah memenuhi syarat.

## Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KOMP	,264	3,787
KSAH	,910	1,099
KAR	,922	1,085
SIZE	,255	3,922

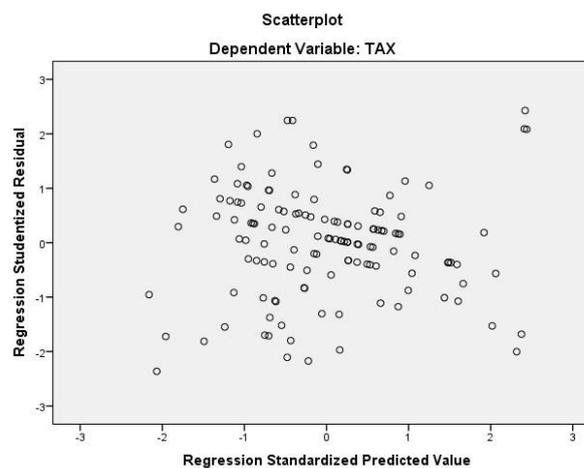
a. Dependent Variable: TAX

Tabel ini menjelaskan bahwa data pengujian multikolinieritas dengan melihat nilai VIF antara masing - masing variabel independen yaitu sebagai berikut:

1. Nilai *tolerance* variabel kompensasi eksekutif (KOMP)  $0,264 > 0,10$  sedangkan nilai VIF  $3,787 < 10,00$ .
2. Nilai *tolerance* variabel kepemilikan saham eksekutif (KSAH)  $0,910 > 0,10$  sedangkan nilai VIF  $1,099 < 10,00$ .
3. Nilai *tolerance* variabel karakter eksekutif (KAR)  $0,922 > 0,10$  sedangkan nilai VIF  $1,085 < 10,00$ .
4. Nilai *tolerance* variabel ukuran perusahaan (SIZE)  $0,255 > 0,10$  sedangkan nilai VIF  $3,922 < 10,00$ .

Dengan hasil pengujian multikolinieritas diatas membuktikan tidak terjadinya multikolinieritas.

## Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan diatas, diketahui bahwa tidak ada bentuk yang jelas, dan titik - titik menyebar di atas dan di bawah 0 di sumbu Y sehingga dapat dihasilkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
	1,939

a. Predictors: (Constant), Lag\_X4, Lag\_X3, Lag\_X2, Lag\_X1

b. Dependent Variable: Lag\_Y

Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel nilai DU : 1,7786. Hasilnya menunjukkan uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) yaitu DW sebesar 1,939 lebih besar dari DU 1,7786 dan kurang dari  $4 - 1,7786 = 2,2214$ , sehingga dapat disimpulkan nilai  $DW 1,7786 < 1,939 \leq 2,2214$  yang dihasilkan dalam model ini tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

### Regresi Linier Berganda

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error
(Constant)	,131	,051
KOMP	,019	,008
KSAH	,008	,018
KAR	,020	,023
SIZE	-,003	,003

a. Dependent Variable: TAX

$$TAX = 0,131 + 0,019 KOMP + 0,008 KSAH + 0,020 KAR - 0,003 SIZE + e$$

1. Konstanta persamaan dari regresi linier berganda diatas adalah sebesar 0,131, yang berarti jika keempat variabel independen sama dengan noll, maka *tax avoidance* (TAX) sebesar 0,131.
2. Koefisien regresi dari kompensasi eksekutif (KOMP) adalah sebesar 0,019 artinya ketika kompensasi ekskeutif naik satu satuan, maka *tax avoidance* juga naik sebesar 0,019 dan sebaliknya.

3. Koefisien regresi dari kepemilikan saham eksekutif (KSAH) adalah sebesar 0,008 artinya ketika kepemilikan saham eksekutif naik satuan, maka *tax avoidance* juga naik sebesar 0,008 dan sebaliknya.
4. Koefisien regresi dari karakter eksekutif (KAR) adalah sebesar 0,020 artinya ketika karakter eksekutif naik satu satuan, maka *tax avoidance* juga naik sebesar 0,020 dan sebaliknya.
5. Koefisien regresi dari ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar -0,003 artinya ketika ukuran perusahaan naik satu satuan, maka *tax avoidance* juga naik sebesar -0,003 dan sebaliknya.

## Uji t

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,131	,051		2,592	,011
KOMP	,019	,008	,390	2,354	,020
KSAH	,008	,018	,039	,432	,666
KAR	,020	,023	,076	,856	,394
SIZE	-,003	,003	-,157	-,935	,351

a. Dependent Variable: TAX

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik t diatas, dapat ambil kesimpulan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Variabel kompensasi eksekutif (KOMP) memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 2,354 > 1,97882 dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil yaitu 0,020. Sehingga **H<sub>1</sub> diterima**.
2. Variabel kepemilikan saham eksekutif (KSAH) memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu 0,432 < 1,97882 dan memiliki nilai signifikansi lebih besar yaitu 0,666. Sehingga **H<sub>2</sub> ditolak**.
3. Variabel karakter eksekutif (KAR) memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu 0,856 < 1,97882 dan memiliki nilai signifikansi lebih 0,394. Sehingga **H<sub>3</sub> ditolak**.
4. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu -0,935 < 1,97882 dan memiliki nilai signifikansi lebih besar yaitu 0,35. Sehingga **H<sub>4</sub> ditolak**.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,286 <sup>a</sup>	,082	,053	,03032

a. Predictors: (Constant), SIZE, KAR, KSAH, KOMP

b. Dependent Variable: TAX

Berdasarkan tabel tersebut, memberikan hasil bahwa besarnya nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,053 atau 5,3%. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 5,3%. Hal ini berarti variabel independen yang terdiri dari kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif, karakter eksekutif dan ukuran perusahaan mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 5,3%, kemudian sisanya 94,7% dipengaruhi variabel lain.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh kompensasi eksekutif terhadap *tax avoidance*

Hasil uji regresi linier berganda memberikan hasil bahwa nilai kompensasi eksekutif memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,354 > 1,97882$  dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil yaitu  $0,020 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Wilson & Rego, 2012) serta (Hanafi & Harto, 2014) bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sistem kompensasi yang meliputi bonus, tunjangan, gaji dan pembayaran kepada eksekutif lainnya yg diberikan kepada jajaran eksekutif ternyata memotivasi eksekutif untuk melakukan efisiensi beban dengan cara lain selain melakukan perilaku *tax avoidance*.

### 2. Pengaruh kepemilikan saham eksekutif terhadap *tax avoidance*

Hasil uji regresi linier berganda menemukan hasil bahwa nilai kepemilikan saham eksekutif memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,432 < 1,97882$  dan memiliki nilai signifikansi lebih besar yaitu  $0,666 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Prayogo, 2015) serta (E. S. Putri et al., 2015) bahwa kepemilikan saham eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Rata - rata perusahaan di Indonesia kepemilikan saham eksekutifnya sangat kecil dibawah 5%. Hal tersebut mengakibatkan kesempatan eksekutif untuk mempengaruhi serta menentukan keputusan untuk melakukan perilaku melawan hukum pajak juga sangat kecil.

### 3. Pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai karakter eksekutif memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,856 < 1,97882$  dan memiliki nilai

signifikansi lebih besar yaitu  $0,394 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwasannya karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Pujilestari & Winedar, 2018) serta (Kartana & Wulandari, 2018) bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Eksekutif yang bersifat *risk averse* maka cenderung kecil peluang untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Besar atau kecilnya resiko perusahaan mencerminkan dari karakter eksekutif. Jika resiko perusahaan kecil mencerminkan bahwa eksekutif bersifat *risk averse*.

#### 4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance

Hasil dari uji regresi linier berganda memperlihatkan bahwa nilai ukuran perusahaan memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,935 < 1,97882$  dan memiliki nilai signifikan lebih besar yaitu  $0,351 > 0,05$ . Hal tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Annisa, 2016) serta (Merslythalia & Lasmana, 2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tindakan *tax avoidance* tidak hanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan *big size* saja, perusahaan yang tergolong menengah atau kecil juga melakukan tindakan *tax avoidance*. Hal tersebut dikarenakan masih lemahnya pengawasan oleh petugas pajak terhadap pelaku usaha.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang telah di teliti, maka kesimpulannya adalah:

1. Kompensasi eksekutif mempengaruhi *tax avoidance*. Sebab sistem kompensasi yang meliputi tunjangan, bonus, gaji pokok dan pembayaran kepada eksekutif lainnya yang diberikan kepada jajaran eksekutif ternyata memotifasi eksekutif untuk melakukan efisiensi beban dengan cara lain selain melakukan *tax avoidance*.
2. Kepemilikan saham eksekutif tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Sebab rata-rata perusahaan di Indonesia kepemilikan saham eksekutifnya sangat kecil dibawah 5%. Hal tersebut mengakibatkan kesempatan eksekutif untuk mempengaruhi serta menentukan keputusan untuk melakukan *tax avoidance* juga sangat kecil.
3. Karakter eksekutif tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Sebab eksekutif yang bersifat *risk averse* untuk melakukan tindakan *tax avoidance* cenderung kecil. Besar kecilnya resiko perusahaan mencerminkan kecondongan karakter eksekutif. Jika resiko perusahaan kecil mencerminkan bahwa eksekutif bersifat *risk averse*.
4. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Sebab tindakan *tax avoidance* bukan hanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan *big size* saja, perusahaan yang tergolong menengah atau kecil juga melakukan tindakan *tax avoidance*. Hal tersebut dikarenakan masih lemahnya pengawasan oleh petugas pajak terhadap pelaku usaha.

Berdasarkan simpulan yang sudah dijelaskan, sehingga saran yang dapat disampaikan:

1. Bagi Perusahaan, dapat dipergunakan sebagai acuan bagi perusahaan-perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam memilih calon pimpinan perusahaan.
2. Bagi Pemerintah, dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi peraturan perpajakan yang berlaku.
3. Bagi Akademisi, diharapkan dapat menambah ilmu serta pengetahuan tentang *tax avoidance*.
4. Bagi Peneliti seterusnya, dalam mengukur *tax avoidance* untuk menggunakan pengukuran selain CETR (*Cash Effective Tax Rate*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2016). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 685–698.
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.02.003>
- Dewi, G., & Sari, M. (2015). Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk Dan Corporate Governance Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), 50–67.
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-run corporate tax avoidance. *Accounting Review*, 83(1), 61–82. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.1.61>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (Ketujuh)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, U., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif Dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1162–1172.
- Jansen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kartana, I. W., & Wulandari, N. G. A. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance pada Tax Avoidance. *Jurnal KRISNA:Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.10.1.708.1-13>
- Mayangsari, C. (2015). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jom FEKON*, 2(2).
- Meilia, P. &, & Adnan. (2017). Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 84–

- Merslythalia, R., & Lasmana, M. S. (2017). Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 117. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p07>
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XV(30).
- Paligorova, T. (2010). Corporate Risk Taking and Ownership Structure Corporate Risk Taking and Ownership. *Bank of Canada Working Paper*.
- Prayogo, K. H. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 1–12.
- Pujilestari, R., & Winedar, M. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 15, 204–2020.
- Putri, E. S., Zaitul., & Darmayanti, Y. (2015). *Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi*.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Septiana, & Sofiaty, D. H. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Saham Eksekutif dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding Akuntansi*.
- Sujarweni, V. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Penerbit Pustaka Baru Press.
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*, (September), 15–16.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif , Komite Audit , Ukuran Perusahaan , Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(10), 47–62.
- Widiasmara, A., Novitasari, M., & Hasanah, K. (2017). Pengaruh Firm Size Terhadap Aggressive Tax Avoidance Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA, 2013*, 322–327.
- Wilson, R., & Rego, S. O. (2012). Equity Risk Incentives and Corporate Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting Research*, 50(3), 775–810.
- Xynas, L. (2011). Tax Planning , Avoidance and Evasion in Australia 1970-2010 : The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance. *Revenue Law Journal*, 20(1).

Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan* (Edisi 3). Penerbit Salemba Empat.

Tax Justice Laporkan Bentoel Lakukan Penghindaran Pajak, Indonesia Rugi US\$ 14 Juta. Melalui <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta> Diakses pada tanggal 02 Maret 2020.